



JUDICIAL SYSTEM MONITORING PROGRAMME
PROGRAMA DE MONITORIZAÇÃO DO SISTEMA JUDICIAL

Siaran Pers

Periode : September 2011
Edisi : 06 September 2011

Tanggal 6 September :
Pembantaian masal di Gereja Suai: Keadilan masih jauh dari para korban

Tanggal 6 September diperingati atau dikenang sebagai hari ‘berkabung nasional’ untuk mengenang peristiwa pembantaian masal di Gereja Suai yang dilakukan oleh milisi Laksaur yang mendapatkan dukungan dari militer Indonesia untuk melakukan serangan dan pembantaian terhadap masyarakat sipil yang bersembunyi di Gereja Suai, yang menyebabkan tiga orang pastor dan masyarakat tak berdosa sekitar 200-an orang meninggal dunia dan sebagian besar lainnya mengalami luka serius pada peristiwa tersebut.

‘Peristiwa pembantaian Masal di Gereja Suai’ adalah salah satu dari peristiwa pembunuhan masal diantara pembunuhan masal lain yang dilakukan oleh milisi dan militer Indonesia setelah hasil referendum diumumkan yang diselenggarakan oleh dan di bawah pengawasan Misi PBB di Timór Léste pada tahun 1999.

Kejadian ini dianggap sebagai salah satu bagian dari sejarah perjuangan dan kesengsaraan masyarakat Timór Léste yang merupakan bagian dari proses panjang sebelum mendapatkan kemerdekaan. Kejadian-kejadian tersebut harus selalu dikenang untuk selalu menghidupkan semangat nasionalisme dan memikirkan mengenai harapan dari para korban atas keadilan.

Seringkali kita mendengar dari para politikus atau otoritas negara bahwa masyarakat telah melupakan keadilan dan hanya menginginkan pembangunan; infrastruktur, jalan raya dan listrik, pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, pemerintah selalu mencari berbagai cara untuk mengesampingkan agenda keadilan dan memaksakan agenda pembangunan yang juga sampai sekarang masih jauh dari realitas masyarakat.

Pembebasan atas anggota Milisi Maternus Bere, sebagai Wakil Komandan II yang terkenal dalam kasus pembantaian masal di Suai pada tanggal 30 Agustus 2009, sebagai contoh konkrit terhadap bagaimana posisi pemerintah mengenai keadilan terhadap kasus-kasus masa lampau.

JSMP terus meragukan bahwa korban dan keluarga mereka telah melupakan masa lalu mereka dan tidak menginginkan lagi untuk menuntut keadilan terhadap pengalaman pahit yang mereka lalui sebelum memperoleh kemerdekaan. JSMP yakin bahwa meskipun mereka merasa lelah karena tidak ada kepastian dan kemauan politik dari para politikus mengenai proses keadilan atas kasus mereka, akan tetapi dalam hati-nurani mereka, mereka tetap berharap bahwa suatu hari

nanti, mereka dapat memperoleh keadilan, dalam berbagai bentuk dan cara apapun. Masyarakat dan korban pelanggaran hak asasi manusia masa lalu, semua yakin bahwa hubungan diplomatik dan bilateral dengan Indonesia harus terus diperkuat, namun tidak berarti mengorbankan hak mereka atas keadilan.

JSMP berpendapat bahwa seluruh *Masyarakat Timór Léste, terlebih korban dan keluarga korban berhak untuk terus menuntut kepada negara untuk tetap memperhatikan peristiwa pembantaian masal ini dan meminta kepada pihak Pemerintah Indonesia untuk bertanggungjawab atas kejahatan yang telah dilakukan oleh anggotanya selama masa pendudukan Indonesia di Timór Léste. termasuk pembunuhan masal yang terjadi di Gereja Suai.*

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Timór Léste telah memperoleh kemerdekaan sepuluh tahun lebih, masyarakat Timór Léste terlebih korban dan keluarga korban, para yatim/piatu/ dan para janda korban terus menuntut agar ada keadilan, kebenaran dan menuntut agar pelaku utama dapat bertanggungjawab atas kejahatan yang telah mereka lakukan.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

Luis de Oliveira Sampaio

Direktur Eksekutif JSMP

Alamat e-mail: luis@jsmp.minihub.org

Telpon : (+670) 3323883/7295795